

**PEMANFAATAN KUPU-KUPU HASIL PENANGKARAN
UNTUK CENDERAMATA DI DESA PENYANGGA CAGAR ALAM
LEMBAH HARAU, KABUPATEN 50 KOTA, SUMATERA BARAT¹⁾**

**THE BENEFIT OF BUTTERFLIES PRODUCE FROM
BUTTERFLIES RANCHING USED FOR SOUVENIRS IN THE AREA OF
LEMBAH HARAU NATURE RESERVE VILLAGES, 50 KOTA REGENCY,
WEST SUMATRA PROVINCE**

Siti Salmah, Idrus Abbas dan Dahelmi²⁾

ABSTRAK

Pemanfaatan kupu-kupu hasil penangkaran untuk cenderamata di desa penyangga Cagar Alam Lembah Harau dilakukan pada bulan Juni sampai November 2000 dengan mempergunakan metoda pembinaan, evaluasi dan promosi. Pembinaan diberikan kepada Ketua kelompok dan anggota dari penangkar kupu-kupu dari Desa Harau dan Tarantang Lubuk Limpato, evaluasi pertama dilakukan 15 hari setelah pembinaan pertama dan selanjutnya evaluasi dilakukan satu kali perbulan. Promosi dilakukan untuk wisatawan yang berkunjung ke Cagar Alam Lembah Harau, toko souvenir, rumah makan dan hotel. Setelah dilakukan pembinaan dan dievaluasi didapatkan hasil: penangkar dan penduduk yang berprofesi sebagai tukang telah pandai membuat kotak dan cenderamata kupu-kupu. Kupu-kupu yang telah dibuat menjadi cenderamata mempunyai nilai jual hampir 200% lebih tinggi dari penjualan pupa atau kupu-kupu yang dikemas dalam kertas segitiga. Harga jual cenderamata berkisar antara Rp. 20.000 sampai Rp 50.000,-. Cenderamata yang dihasilkan sudah dijual di lokasi wisata Cagar Alam Lembah Harau, beberapa toko souvenir di Payakumbuh, Bukittinggi dan Padang serta beberapa rumah makan .

ABSTRACT

The benefit of butterflies produce from butterflies racing used for souvenirs at the area of Lembah Harau Nature Reserve carry out from June till November 2000 by methods i.e. creation, evaluation and promotion. Creation were given to the leaders and the members of the butterflies ranching at Harau and Tarantang Lubuk Limpato villages, the first evaluation was done 15 days after creation and after that the evaluation were done ones a month. Promotions were done to tourists, who visit to the Lembah Harau Nature Reserve, souvenir shops, restaurants and hotels. The result after the creation and evaluation were done, showed: butterflies ranching and carpenters peoples can make butterflies box and souvenirs. The butterflies souvenirs can sold about 200% highest than selling pupae or butterflies put on triangle paper. The souvenirs were sold from Rp 20.000 to Rp 50.000,-. The souvenirs were sold in the location of tourist at Lembah Harau Nature Reserve, some of souvenir shops at Payakumbuh, Bukittinggi and Padang and some restaurants.

1) Dilaksanakan Atas Biaya Proyek Pengembangan Universitas Andalas Departemen Pendidikan Nasional. Kebrak Nomor: 06/16/PM/TKK/Vocer-Unand/2000, Tanggal: 2 Juni 2000

2) Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Andalas, Padang

I. PENDAHULUAN

Desa Harau dan Desa Tarantang Lubuk Limpato merupakan desa penyangga kawasan Cagar Alam Lembah Harau yang berjarak lebih kurang 18 km sebelah Timur Kota Payakumbuh. Daerah ini selain dikenal sebagai objek wisata alam, juga mempunyai flora dan fauna menarik. Salah satu fauna yang sangat menarik dan banyak ditemukan di Cagar Alam ini adalah kupu-kupu.

Dari hasil penelitian di Cagar Alam Lembah Harau ini didapatkan 64 jenis kupu-kupu, termasuk dua jenis kupu-kupu yang dilindungi yaitu *Trogonoptera brookiana* Stgr., *Troides helena* C&R. Felder dan beberapa jenis kupu-kupu cantik lainnya seperti *Papilio karna*, *P. palinurus* serta kupu-kupuyang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi untuk dijual (Herwina, 1996). Dengan banyaknya jenis kupu-kupu cantik yang ditemukan di lokasi ini, sangat menarik bagi wisatawan asing maupun domestik terutama sekali bagi kolektor kupu-kupu untuk memilikinya. Keadaan ini menyebabkan banyaknya permintaan yang mengakibatkan terjadinya usaha penangkapan kupu-kupu yang melibatkan penduduk disekitarnya.

Untuk menjaga kelestarian kupu-kupu tersebut dan membantu meningkatkan pendapatan penduduk di kedua desa penyangga ini, telah dilakukan pembinaan usaha penangkaran kupu-kupu sejak bulan Agustus 1997 sampai April 1998 (Salmah, Abbas dan Dahelmi, 1997 dan 1998).

Dari hasil pembinaan usaha penangkaran tersebut sudah dapat ditangkar beberapa jenis kupu-kupu yang dilindungi yaitu: *Trogonoptera brookiana*, *Troides helena*, *T. amphrysus* dengan tanaman pakan larva *Aristolochia foveolata* (Tanaman aka) dan beberapa jenis kupu-kupu eksotik lainnya seperti *Papilio karna*, *P. demoleon* dengan tanaman pakan *Evodia* sp. (pauh-pauh). Kupu-kupu lain yang juga sudah dapat ditangkar dan diketahui tanaman pakan larvanya adalah: *P. palinurus* dengan tanaman pakan larvanya *Glaucena excavata* (Sicerek), *P. memnon* dengan pakan larvanya *Citrus* spp. (jeruk), *Graphium agamemnon* dengan tanaman pakamnya *Annoma muricata* (sirsak), *Polyura schreiberni* dengan pakan larvanya *Nephelium lappaceum* (rambutan).

Dari hasil pembinaan juga telah terbentuk kelompok penangkar yang terdiri dari sembilan kelompok. Penjualan sampai saat ini masih dalam bentuk pupa. Anggota ke-lompok pengumpul dan penangkar menjual pupa yang didapat kepada ketua dan selanjutnya akan dijual atau dikirim ke Padang Panjang, Medan dan Berastagi. Harga pupa sangat bervariasi tergantung pada jenis, kecantikan dan kelangkaannya. Pupa *T. brookiana*, *Troides* spp. dan *Artrophaneura nox* dibeli dari anggota dengan harga Rp. 1.500,-- - Rp. 2.000,--/ekor; *P. karna* Rp 2.000,-- - Rp. 2.500,--/ekor; *Polyura dehani* dan *P. delfis* Rp.3.000,-- -Rp. 4.000,--/ekor, sedangkan untuk jenis lainnya yang umum dan mudah didapat seperti seperti *P. mamon*, *P. nephelus*, *P. demoleon* dan lainnya hanya berharga Rp. 250,--/ekor.

Pupa dari kupu-kupu yang terkumpul dijual ke Padang Panjang dan Medan dengan harga Rp. 3.500,--/ekor untuk kupu-kupu *T. brookiana*, *Troides* spp. dan *A. nox*, sedangkan *P. karna* berharga Rp. 5.000,--/ekor; *Polyura delfis* Rp. 7.500,--/ekor dan *P. dehani* lebih mahal yaitu Rp. 15.000,-- sampai Rp. 17.500,--/ekor. Kedua jenis kupu-kupu terakhir ini belum diketahui pakan larvanya. Untuk jenis lainnya yang relatif mudah didapatkan, harganya Rp. 500,-- sampai Rp. 1000,--/ekor.

Pemasaran pada saat ini hanya tergantung kepada permintaan dan begitu pula dengan harga sangat ditentukan oleh pengumpul dari Padang Panjang dan Medan, dan pada saat ini mereka sudah mempunyai banyak koleksi kupu-kupu yang belum dapat dipasarkan. Pada beberapa tempat seperti diberitakan media masa yaitu di Modjo-kerto, Bantimurung, Jogjakarta harga jual telur, pupa dan kupu-kupu lebih tinggi dari pada di daerah Harau ini. Untuk mengatasi masalah pemasaran ini perlu diusahakan cara pemasaran lainnya selain dalam bentuk pupa, juga dipasarkan dalam bentuk dewasa yang dikemas menjadi bentuk cenderamata berupa kupu-kupu dalam pigura, mainan kunci, tempat pena yang dibuat sedemikian rupa dengan berbagai variasi yang menarik. Souvenir ini nantinya dapat dijual langsung kepada wisatawan dengan kemampuna daya beli wisatawan. Hasil yang didapatkan dari usaha ini diharapkan dapat menambah sumber pendapatan bagi penduduknya. Banyak dari mereka yang berkeinginan untuk memilikinya dan membelinya. Malah ada wisatawan yang sanggup membeli satu kotaknya dengan harga RP. 150.000,--

sampai Rp. 200.000,--/ kotak. Akan tetapi keinginan ini tidak dapat mereka penuhi, karena masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam cara pengawetan dan ide dalam pembuatan model yang akan dipasarkan.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, perlu dilakukan upaya bagaimana memanfaatkan kupu-kupu hasil penangkaran dapat diolah menjadi cenderamata yang nantinya dapat dijual langsung kepada wisatawan lokal atau manca negara yang datang berkunjung ke Cagar Alam Lembah Harau dengan beberapa macam bentuk dan model yang disesuaikan dengan kemampuna daya beli wisatawan. Hasil yang didapatkan dari usaha ini diharapkan dapat menambah sumber pendapatan bagi penduduk di kedua desa penyangga ini yang masih tergolong desa IDT.

METODE PENYELESAIAN MASALAH

Berdasarkan pada masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, maka cara penyelesaiannya adalah dengan cara memberikan pembinaan kepada Ketua kelompok dan beberapa anggota kelompok yang betul-betul berminat untuk membuat cendera mata dari kupu-kupu ini. Pembinaan juga diberikan kepada anggota yang berminat untuk membuat kotak saja, terutama masyarakat yang berprofesi sebagai tukang kayu. Keterampilan ini selanjutnya nanti akan diterapkan kepada anggota kelompok yang lain.

Kepada ketua kelompok dan beberapa anggota kelompok yang sudah menangkarkan kupu-kupu dan sebagai pengoleksi kupu-kupu dari dua desa penyangga di Cagar Alam Lembah Harau yaitu Desa Harau dan Desa Tarantang Lubuk Limpato diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana cara pengawetan dan perentangan kupu-kupu yang baik. Kepada mereka juga dijelaskan kepentingan dari promosi, agar masyarakat tahu, kupu-kupu apa saja yang ada di kedua desa tersebut, berapa harganya dan bagaimana dan dimana mereka bisa mendapatkannya. Untuk melengkapi data tentang kupu-kupu yang ada di Cagar Alam Lembah Harau kepada Ketua Kelompok diberikan kotak koleksi yang sudah dilengkapi dengan kupu-kupu

beserta nama ilmiahnya. Kotak koleksi ini diletakan di tempat ketua kelompok dan rumah promosi.

Percontohan diberikan dengan memperlihatkan beberapa model cendera mata yang dibuat berupa kotak dan pigura yang didalamnya nanti akan diletakkan kupu-kupunya. Contoh yang diberikan ini gunanya untuk merangsang kreatifitas mereka.

Untuk mendapatkan koleksi kupu-kupu yang baik diperlukan keterampilan dalam cara pengawetan, penyimpanan, pelepasan, perentangan dan cara penusukan atau penempelan yang baik, untuk ini dilakukan pembinaan dan pelatihan. Kepada mereka juga diberikan pelatihan atau keterampilan membuat kotak/pigura, terutama sekali yang berbakat tukang kayu. Pengetahuan dan keterampilan yang sudah diterapkan di evaluasi setiap 15 hari pada bulan pertama dan untuk bulan berikutnya sekali sebulan. Selama evaluasi, dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap mutu cenderamata yang dihasilkan. Pembinaan juga dilakukan terhadap bagaimana cara pemasarannya. Sasaran pemasaran selain daerah wisata Cagar Alam Lembah Harau sendiri juga toko-toko soevenir, hotel dan rumah makan yang sering disinggahi mobil wisatawan lokal dan manca negara. Begitu juga promosi pemasaran di lakukan ke perguruan tinggi dengan melibatkan mahasiswa yang juga ikut dalam kegiatan ini.

A. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa:

1. Promosi

Pembuatan dan penyusunan berbagai jenis kupu-kupu yang ditemukan di Cagar Alam Lembah Harau beserta nama ilmiahnya yang dipakai untuk contoh dilakukan di Laboratorium Taksonomi Hewan, Jurusan Biologi FMIPA Univ. Andalas pada pertengahan Juni 2000.

Koleksi ini disusun pada beberapa kotak, diberi nama ilmiah, terutama dari famili Papilionidae. Kotak koleksi ini dipajang pada rumah promosi di areal wisata untuk dapat diketahui wisatawan. Masing-masing jenis dibuatkan daftar harganya, untuk memudahkan pemesanan. Begitu juga di rumah Ketua kelompok sebagai pusat industri rumah tangga dan informasi, dipajang beberapa kotak kupu-kupu. Juga di-

tampilkan foto-foto dari tanaman, telur, larva dan pupa dari berbagai jenis kupu-kupu yang sudah dapat ditangkap atau ditemukan.

2. Pembinaan/percontohan

Pembinaan dilakukan dengan cara memberikan beberapa model pigura/kotak tempat meletakkan kupu-kupu. Mempraktekan cara pengawetan, penyimpanan, pelepasan kupu-kupu, perentangan, penusukan dan pembuatan beberapa model cendera mata berupa kupu-kupu yang dikemas dalam pigura/kotak dari berbagai ukuran dan kreasi. Kegiatan ini dilakukan pertama kali pada tanggal 1-2 Juli 2000 di ruangan Pusat Informasi, Taman Wisata Alam Lembah Harau, kepunyaan Unit Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Sumatera Barat.

Model kotak/pigura diperagakan dan selanjutnya diajarkan teknik pembuatannya oleh salah seorang anggota pembina. Perentangan dan pelepasan kupu-kupu serta penyimpanannya diajarkan oleh para pembina di tempat yang sama.

Membantu pemasaran dengan cara mempromosikannya ke berbagai toko souvenir, hotel-hotel, rumah makan yang sering dikunjungi wisatawan dan juga ke dinas dan instansi termasuk perguruan tinggi yang sedang mengadakan seminar.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan 15 hari setelah memberikan pembinaan dan percontohan dan selanjutnya evaluasi dilakukan sekali dalam sebulan selama jadwal kegiatan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sampai dimana peningkatan hasil dan kreativitas pengusaha penangkar kupu-kupu ini beserta kelompoknya, pemasaran dan bagaimana dampaknya-terhadap masyarakat.

Evaluasi dilakukan pada tanggal 15 Juni 2000, selanjutnya tanggal 2 Agustus 2000, berikutnya tanggal 25 September 2000, 22 Oktober 2000 dan terakhir 15 November 2000. Seluruh kegiatan evaluasi dilakukan di lokasi penangkaran yaitu di Desa Harau dan Tarantang Lubuk Limpato.

HASIL KEGIATAN

Dari keseluruhan kegiatan pembinaan pemanfaatan kupu-kupu hasil penangkaran untuk dibuat cenderamata di dua desa penyangga Cagar Alam Lembah Harau yaitu desa Desa Harau dan Desa Tarantang Lubuk Limpato, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Pembinaan

Pembinaan diikuti oleh 2 (dua) kelompok penangkar dengan jumlah peserta 7 (tujuh) orang yang berasal dari Desa Harau dan Tarantang Lubuk Limpato. Kelompok Desa Harau dengan ketua Saudara Bujang dan Desa Tarantang Lubuk Limpato oleh Saudara Irwan. Dua dari peserta pembinaan ini adalah wanita. Semua peserta telah melakukan penangkaran kupu-kupu dan sudah memulai usaha pembuatan cenderamata. Tiga orang peserta yang berasal dari Desa Tarantang Lubuk Limpato, sudah memulai usaha pembuatan cenderamata berupa mainan kunci dan kalung dengan mempergunakan resin, tetapi tidak semua kupu-kupu dapat dibuat cenderamata dengan resin ini. Hanya kupu-kupu kecil dan beberapa kupu-kupu besar yang bisa dibuat, karena terkendala dengan terjadinya pelarutan warna oleh resin. Hasilnya hanya kupu-kupu yang berwarna gelap saja yang dapat dibuat, sedangkan kupu-kupu besar yang berwarna indah dan sudah dapat ditangkap tidak bisa seperti *Trogonoptera brookiana*, *Troides spp.*, *Papilio karna*, *Papilio demolton*, *Papilio memnon* dan kupu-kupu lain dari famili Nymphalidae, Danaidae, Satyridae dan lain-lain. Satu orang peserta pria, selain sebagai penangkar juga berprofesi sebagai tukang kayu. Dua orang lainnya, satu orang dari Desa Harau dan satu orang lainnya dari Desa Tarantang Lubuk Limpato juga berminat dalam pembuatan kotak. Pembinaan ini juga diikuti oleh 4 (empat) orang mahasiswa Biologi yang berminat dalam usaha pembuatan cenderamata kupu-kupu ini.

Sebelum dilakukan pembinaan kupu-kupu, hasil penangkaran dijual dalam bentuk pupa ke Padang Panjang dan Medan dengan harga yang bervariasi tergantung jenisnya dari harga Rp. 500,- sampai Rp. 25.000,- per ekor dan tidak semua pupa dapat terjual, sedangkan untuk kupu-kupu dewasa belum ada pemasarannya, kecuali untuk kepentingan pendidikan dan penelitian. Kupu-kupu dewasa yang dijual masih di dalam

kertas segi tiga dan biasanya pembeli hanyalah orang-orang yang sudah tahu cara merentangnya. Kupu-kupu dewasa yang dikemas dalam kertas segitiga ini juga dipilih pembeli yang mulus atau tidak cacat, sehingga kupu-kupu yang cacat terbang saja. Kupu-kupu yang agak cacat ini masih bisa dimanfaatkan, seperti pengantian antena atau menghilangkan kakinya.

Pada pembinaan ini diusahakan pemanfaatan kupu-kupu yang belum dimanfaatkan ini dengan cara melemaskan, merentang dan memperbaiki bagian-bagian yang rusak. Kupu-kupu ini dipajang dan diberi nama ilmiahnya. Kupu-kupu yang sudah dapat ditangkap dan banyak ditemukan di daerah ini khususnya dari famili Papilionidae sudah diketahui nama ilmiahnya begitu juga dari beberapa famili lainnya yang umum ditemukan di buatkan nama ilmiahnya, untuk dipergunakan nantinya dalam pembuatan cendera mata.

Pada awal pembinaan diberikan contoh 2 (dua) macam ukuran kotak yang sudah dilengkapi dengan kupu-kupu didalamnya. Kepada masing-masing peserta diberikan sepasang kotak dengan segala perlengkapan seperti, busa tipis, kertas warna warni, kertas berwarna emas dan perak, jarum pentul, papan perentang, lem kertas dan kayu, isolasi ban, serta kapur barus sebagai pengawet.

Pada pertemuan ini juga diberikan pelatihan bagaimana cara merentang yang baik, mengeringkan dan menyimpannya, serta bagaimana cara memperbaiki kembali kupu-kupu yang agak rusak agar kelihatan mulus kembali.

B. Evaluasi

Pada evaluasi pertama, ternyata mereka sudah dapat mengisi kotak yang diberikan dengan berbagai jenis kupu-kupu yang mereka punyai dengan berbagai kreasi. Pada saat ini mereka belum bisa membuat kotak sendiri, walaupun sudah ada usaha tersebut. Mereka terkendala pada alat dan biaya untuk membeli bahan. Untuk keperluan tersebut kepada mereka yang berminat untuk membuat kotak sendiri diberikan bantuan biaya untuk pembelian alat dan bahan..

Pada evaluasi bulan berikutnya (29 September 2000) tiga orang peserta, termasuk satu orang ketua kelompok dari Desa Haran telah bisa membuat kotak, walaupun masih agak kasar. Peserta dari Desa Tarantang Lubuk Limpato sudah menyiap-

kan 20 buah kotak cenderamata yang dibuat sendiri. Cenderamata ini sudah ada yang terjual dua buah dengan harga Rp.20.000 dan Rp 50.000,- melalui sebuah toko didekat rumah makan di Payakumbuh. Peserta dari Desa Harau sudah menyiapkan 10 kotak yang dibuat sendiri. Cenderamata yang sudah jadi diletakkan di rumah makan Ulu Air yang merupakan tempat persinggahan/peristirahatan mobil dari Pekanbaru. Cenderamata direncanakan dibawa ke Pulau Batam, karena sudah ada peminat yang memesan lewat anaknya.

Sewaktu evaluasi juga diberikan pelatihan dan petunjuk mengenai perbaikan kotak, cara perentangan, variasi dan kombinasi warna serta aksesoris pada kotak. Setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan, para penangkar enggan menjual pupa kupu-kupunya lagi, karena dengan menjual kupu-kupu yang sudah dijadikan cenderamata, mereka akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Sebagai contoh pupa kupu-kupu *Papilio karna*, *Antrophaneura nox*, *Trogonoptera brookiana*, *Troides* spp. mereka jual dengan harga Rp 5000,- sampai Rp 7500,- per ekor, setelah dibuat cenderamata mereka dapat menjualnya dengan harga Rp. 35.000,- sampai Rp. 50.000,- perkotak. Apabila harga kotak Rp 5.000,- sampai Rp 7.500,- perbuah, mereka akan mendapatkan harga kupu-kupu sebanyak dua ekor berkisar antara Rp 30.000,- sampai Rp 40.000,-, apabila harga dua ekor pupa Rp 10.000, sampai Rp 15.000 per dua ekor, maka mereka akan mendapatkan keuntungan Rp 20.000 sampai Rp 25.000 per dua ekor kupu-kupu, atau hampir 200%.

Contoh lain untuk jenis kupu-kupu yang umum didapatkan, mereka menjual pupa atau kupu-kupu yang masih disimpan di dalam kertas segitiga Rp 250,- sampai Rp 500,- per ekor. Setelah dibuat cenderamata dapat mereka jual dengan harga Rp 20.000,- sampai Rp 25.000,-. Keuntungan yang mereka dapat lebih besar lagi, karena dua atau tiga ekor kupu-kupu di luar harga kotak berkisar Rp 15.000,- sampai Rp 17,500,, berarti mereka mendapatkan imbalan dari seekor kupu-kupu yang umum didapatkan Rp 5000,- sampai Rp 7.500 per ekor. Keuntungan yang didapat sangat mengiurkan dengan penambahan sedikit keterampilan dalam pembuatan cenderamata. Hal ini menyebabkan mereka menjadi enggan untuk menjual pupanya.

Pada waktu evaluasi ini, juga diperkenalkan model cenderamata yang lain, seperti, kupu-kupu yang diletakkan dalam kotak dengan latar belakang foto Cagar Alam Lembah Harau dengan satu atau dua ekor kupu-kupu.

Evaluasi yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2000, memperlihatkan hasil kerja dari para peserta yang semakin meningkat. Pada waktu ini dilakukan perbaikan desain dan diskusi mengenai pemasarannya. Dari hasil evaluasi didapatkan peserta dari Desa Harau mempunyai kotak yang sudah banyak diisi. Ada pemesanan 10 kotak cenderamata dari Rumah Makan di Ulu Air. Hasil di promosikan di tempat wisata Akar Berayun Cagar Alam Lembah Harau dan di jual per kotaknya Rp.25.000,- sampai Rp 30.000,-. Peserta dari Desa Tarantang Lubuk Limpato, sudah banyak menyiapkan kotak tetapi belum seluruhnya diisi. Pekerjaan agak terkendala karena mereka juga melakukan pembuatan cenderamata dengan resin. Kupu-kupu yang tidak larut sayapnya seperti *Graphium sarpedon*, *G. aganemnon* dan *G. evemon* dipakai untuk cendera mata dari resin. Kupu-kupu yang lain yang larut oleh resin dipakai untuk cendera mata yang memakai kotak.

Dari hasil evaluasi teraldir (15 November 2000), didapatkan hasil, para peserta sudah memasarkan hasilnya di areal wisata Cagar Alam Lembah Harau, rumah makan Ulu Air, pada berbagai toko souvenir dan beberapa hotel di Sumatera Barat dengan harga cenderamata Rp 20.000 sampai Rp 50.000,- perkotak. Variasi harga cenderamata ini tergantung dari jenis kupu-kupunya.

Suatu hal yang menggembirakan dari hasil pembinaan ini dengan keikutsertaan beberapa mahasiswa, promosi dari cenderamata ini semakin lancar dan gencar. Antara lain dengan di promosikannya cenderamata ini pada arena "Sumatera Barat Fair 2000" di GOR. Haji Agus Salim pada bulan September 2000. Cenderamata ini sangat menarik bagi pengunjung, sehingga banyak yang memesan untuk hadiah ulang tahun, perkawinan dan hadiah lainnya. Begitu pula cenderamata ini juga sudah mulai dikenal dan dipesan oleh panitia seminar untuk diberikan sebagai cenderamata bagi peserta atau pemakalah, terutama sekafi dari Perguruan Tinggi. Cenderamata ini diberikan pada pemakalah International Seminar "The Role of Chemistry in Industry and Environmen" di Universitas Andalas, Padang, pada bulan Agustus 2000 dan juga pada pemakalah dalam seminar sehari "Konsevasi Hutan dan Sumber Daya Alam".

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembinaan terhadap penangkar kupu-kupu di dua desa penyangga Cagar Alam Lembah Harau dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penangkar dan penduduk yang berprofesi sebagai tukang telah pandai membuat kotak dan membuat cenderamata kupu-kupu dengan berbagai variasi
2. Kupu-kupu hasil penangkaran yang dijual berupa cenderamata berbentuk kotak mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dari pada dijual berbentuk pupa atau dalam kemasan kertas segitiga. Peningkatan harga jual hampir 200% dari harga pupa atau kupu-kupu pada kemasan kertas segitiga. Harga jual berkisar antara Rp.20.000 sampai Rp.50.000,-
3. Cenderamata yang dihasilkan sudah dijual di lokasi wisata Cagar Alam Lembah Harau, beberapa toko souvenir di Payakumbuh, Bukittinggi dan Padang, rumah makan yang sering disingahi mobil dan beberapa hotel di Padang, Sumatera Barat Fair 2000 dan dipesan sebagai cendera mata pada seminar nasional dan Internasional yang diandakan oleh Universitas Andalas.

B. Saran saran

1. Perlu bantuan modal untuk pembelian alat-alat pembuat kotak
2. Masih perlu pembinaan lanjutan dalam meningkatkan keterampilan lainnya dalam pembuatan cendera mata kupu-kupu yang belum termanfaatkan sepenuhnya, seperti kupu-kupu yang rusak atau cacat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Kepala desa Harau dan Tarantang Lubuk Limpato, Bapak Kepala Unit Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Barat beserta stafnya, Ketua dan peserta penangkar kupu-kupu di Desa Harau dan Lubuk Limpato yang telah berpartisipasi dan membantu dengan baik, sehingga dapat terlaksana kegiatan ini. Ucapan terima kasih ini juga disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Andalas beserta karyawannya, anggota Tim dan para

mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaannya.

. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan atas biaya Proyek Pengembangan Universitas Andalas Departemen Pendidikan Nasional surat Kontrak No.081/J.16/PM/Ktrk/Vucer-Unand/2000, tanggal 2 Juni 2000

Daftar Pustaka

- Herwina, H. 1995. Kupu-kupu (butterflies) di Cagar Alam Lembah, Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi Sarjana Biologi, FMIPA Universitas Andalas, Padang. (Unpublished).
- Salmah, S., I. Abbas dan Dahelmi. 1997. Pembinaan Usaha Penangkaran Kupu-kupu di Desa Harau, Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Laporan Pelaksanaan Kegiatan. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Andalas, Padang.
- Salmah, S., I. Abbas dan Dahelmi. 1998. Pembinaan Usaha Penangkaran Kupu-kupu di Desa Harau dan Desa Tarantang Lubuk Limpato, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Laporan Kegiatan Kerjasama PSLH Universitas Andalas dengan KSDA Sumatera Barat.